

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keberadaan literasi kuantitatif terhadap seluruh desain kegiatan praktikum biologi kelas VIII, 80,13% desain kegiatan praktikum belum menerapkan literasi kuantitatif. Dari sembilan materi, hanya enam materi yang memiliki desain kegiatan praktikum yang menerapkan literasi kuantitatif. Materi pertumbuhan dan perkembangan merupakan materi yang paling berpotensi karena dapat menyumbangkan desain praktikum yang paling banyak, yakni sebesar 29%. Materi selanjutnya adalah peredaran darah sebesar 25,8%, sistem pernapasan sebesar 19,35%, gerak pada tumbuhan sebesar 16,13%, struktur dan jaringan tumbuhan sebesar 6,45%, dan fotosintesis sebesar 3,23%.

Setelah dilakukan eksekusi langkah kerja, hanya 50% desain kegiatan praktikum dapat menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan 50% sisanya tidak dapat menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan dari analisis pertanyaan pengarah pada desain kegiatan praktikum, sebesar 87,5% dari total pertanyaan pengarah yang disajikan dalam seluruh desain praktikum telah sesuai dengan data yang seharusnya dihasilkan pada eksekusi langkah kerja. Sedangkan sebesar 12,5% pertanyaan pengarah tidak sesuai dengan data yang seharusnya dihasilkan.

Titah Sayekti, 2012

Analisis Literasi Kuantitatif Desain Kegiatan Praktikum Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan SMPN Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil analisis kemunculan dimensi kompetensi kuantitatif dalam desain kegiatan praktikum materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, dimensi kompetensi kuantitatif seluruhnya dapat dimunculkan pada desain kegiatan praktikum materi pertumbuhan dan perkembangan baik sebelum eksekusi langkah kerja maupun setelahnya. Sedangkan untuk dimensi matematika dalam desain kegiatan praktikum materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, sebelum dan sesudah eksekusi langkah kerja, *Shape, Dimention, and Space* dan *Chance and Uncertainty* tidak dimunculkan, sedangkan sub dimensi yaang lain dapat dimunculkan.

Dari hasil penghitungan terhadap frekuensi kemunculan dimensi kompetensi kuantitatif, terdapat beberapa sub dimensi yang mengalami perubahan frekuensi kemunculan setelah dilakukan eksekusi langkah kerja. *Applying Mathematical Technique* dari 100% menjadi 62,5%. *Deriving Meaning* dari 62,5%, menjadi 37,5%. *Higher Order Thinking* dari 62,5% menjadi 25%. *Expressing Quantitative Concept* dari 50% menjadi 37,5%. *Identifying and Distinguishing* dan *Knowing* memiliki frekuensi kemunculan masing-masing 12,5% dan 50% baik sebelum maupun setelah eksekusi langkah kerja.

Pada dimensi matematika dan statistika pun terdapat beberapa sub dimensi yang mengalami perubahann frekuensi kemunculan setelah dilakukan esksekusi langkah kerja. *Quantity, Number and Operation* adalah dari 100% menjadi 62,5%. *Change and Rate of Change* dari 37,5% menjadi 12,5%.

Data Representation and Analysis dari 100% menjadi 50%. *Relationship,*

sebelum dan sesudah eksekusi memiliki frekuensi menkemunculan sebesar 12,5%. Sedangkan Sub dimensi *Shape, Dimention, and Space* dan *Chance and Uncertainty* sebelum dan sesudah eksekusi langkah kerja memiliki frekuensi sebesar 0%.

B. SARAN

1. Sebaiknya desain kegiatan praktikum yang digunakan dalam pembelajaran adalah desain kegiatan praktikum yang menerapkan literasi kuantitatif sebagai upaya mempersiapkan generasi menyongsong abad 21 yang merupakan abad angka dan data.
2. Penulis desain kegiatan praktikum sebaiknya memperhatikan kebenaran langkah kerja dan mengujicobakan langkah kerja tersebut sebelum disusun dan dipublikasikan. Karena langkah kerja yang tidak jelas, sulit dilakukan, atau langkah kerja salah akan menghambat pengembangan literasi kuantitatif..
3. Sebaiknya peneliti di masa mendatang yang menginginkan melakukan penelitian dengan tema literasi kuantitatif mengarahkan penelitiannya ke arah analisis tingkat literasi kuantitatif yang dikembangkan dalam desain kegiatan praktikum.